

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak hanya memberikan tindakan medis, tetapi juga memberikan informasi dan edukasi kepada pasien serta keluarga. Informasi yang jelas dan mudah dipahami membantu pasien mengetahui pelayanan yang diterima dan berpartisipasi dalam proses pelayanan kesehatan. Hak dan kewajiban pasien merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Republik Indonesia, 2023).

Hak dan kewajiban pasien merupakan bagian penting dalam hubungan antara pasien, rumah sakit, dan tenaga kesehatan. Pasien memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai pelayanan kesehatan serta kewajiban untuk mengikuti ketentuan yang berlaku selama mendapatkan pelayanan. Pasien juga memiliki hak atas informasi merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan pelayanan kesehatan (Surastiningsih et al., 2025).

Pemberian informasi kepada pasien perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Perbedaan bahasa dapat menjadi hambatan dalam komunikasi kesehatan, sedangkan penggunaan bahasa yang familiar dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien. Penggunaan bahasa daerah dapat mendukung keterbukaan dan pemahaman pasien dalam proses komunikasi kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik pasien perlu dipertimbangkan dalam pengembangan media edukasi (Anandita & Krianto, 2023).

Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga (RS UNAIR). Berdasarkan hasil pengamatan selama magang, terdapat pasien yang menggunakan Bahasa Madura dalam komunikasi sehari-hari. RS UNAIR juga berada di Kota Surabaya yang memiliki kedekatan geografis dengan Pulau Madura. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa RS UNAIR belum memiliki media video yang secara khusus menyampaikan informasi mengenai Hak dan Kewajiban Pasien dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Video dipilih sebagai media edukasi karena dapat menyampaikan informasi melalui gambar, teks, suara, dan narasi menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien dalam promosi kesehatan di rumah sakit (Surastiningsih et al., 2025). Pengembangan media video juga menunjukkan bahwa media video dapat memberikan pengaruh terhadap praktik kesehatan keluarga pasien. Hasil tersebut mendukung penggunaan video sebagai salah satu media edukasi dalam pelayanan kesehatan (Mudzakkir et al., 2024).

Pengembangan media mengenai Hak dan Kewajiban Pasien juga berkaitan dengan pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Media edukasi dapat membantu penyampaian informasi secara lebih terstruktur kepada pasien dan keluarga. Kegiatan promosi kesehatan rumah sakit perlu dilaksanakan secara terencana dan memperhatikan media komunikasi kesehatan yang digunakan (Nasuha et al., 2024).

Penyediaan informasi dan edukasi kepada pasien juga mendukung upaya rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1596/2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pengembangan media perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis agar sesuai dengan kebutuhan sasaran. Model 4D yang terdiri atas *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* dapat digunakan dalam pengembangan media edukasi kesehatan menunjukkan bahwa model 4D dapat digunakan dalam pengembangan multimedia edukasi kesehatan melalui tahapan yang terstruktur (Andayani et al., 2024). Pengembangan video edukasi juga menggunakan model 4D sebagai kerangka pengembangan media secara sistematis (Nurmadini et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan uraian tersebut, diperlukan media edukasi mengenai Hak dan Kewajiban Pasien yang sesuai dengan karakteristik pasien di RS UNAIR. Oleh karena itu, penulis mengembangkan media audiovisual dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura menggunakan model 4D (*Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*). Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung

PKRS dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien serta keluarga dan mendukung pelayanan yang berorientasi pada pasien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah meningkatkan pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan melalui pengembangan video edukasi mengenai Hak dan Kewajiban Pasien dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Media tersebut dikembangkan untuk mendukung penyampaian informasi dan edukasi kepada pasien dan keluarga serta mendukung pemenuhan standar akreditasi rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan mengenai hak dan kewajiban pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga.
2. Mengidentifikasi kebutuhan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura dalam penyampaian informasi mengenai hak dan kewajiban pasien.
3. Menyusun materi edukasi mengenai hak dan kewajiban pasien sebagai bahan pengembangan media promosi kesehatan.
4. Mengembangkan video edukasi mengenai hak dan kewajiban pasien dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*).
5. Menghasilkan video edukasi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi dan edukasi bagi pasien dan keluarga di Rumah Sakit Universitas Airlangga.
6. Mendukung penyediaan media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien sebagai salah satu upaya mendukung pemenuhan standar akreditasi rumah sakit.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu promosi kesehatan secara langsung di lingkungan rumah sakit serta menambah pengalaman dalam mengembangkan media edukasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien.

2. Bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga

Hasil magang berupa video edukasi hak dan kewajiban pasien dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura dapat menjadi media tambahan bagi rumah sakit dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Pelaksanaan magang diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dan Rumah Sakit Universitas Airlangga serta mendukung penerapan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pelayanan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Airlangga di Jl. Dharmahusada Permai, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115. Waktu pelaksanaan magang yaitu mulai tanggal 5 Agustus 2026 sampai dengan 7 September 2026, dengan total durasi selama 5 minggu. Kegiatan magang ini dilaksanakan setiap hari kerja sesuai jam operasional Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan media audiovisual mengenai Hak dan Kewajiban Pasien di Rumah Sakit Universitas Airlangga (RS UNAIR).

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan media, karakteristik sasaran, materi, dan tujuan pengembangan. Identifikasi dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan magang di RS UNAIR. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan isi dan bentuk media yang akan dikembangkan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* dilakukan dengan menentukan jenis media serta menyusun materi, naskah, *storyboard*, *layout*, dan *blueprint* video. Media dirancang dalam bentuk audiovisual menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura dengan memadukan teks, gambar, audio, dan narasi.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap *Develop* dilakukan melalui proses produksi media, validasi ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas kepada sasaran, serta penyempurnaan media berdasarkan hasil penilaian. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan media yang layak digunakan sebagai media edukasi.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap *Disseminate* dilakukan dengan menyebarkan media audiovisual pada beberapa poli di RS UNAIR. Media digunakan sebagai media pendukung dalam pemberian informasi dan edukasi mengenai Hak dan Kewajiban Pasien kepada pasien dan keluarga.